



**PENGARUH KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEAHLIAN KEUANGAN  
PADA KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**

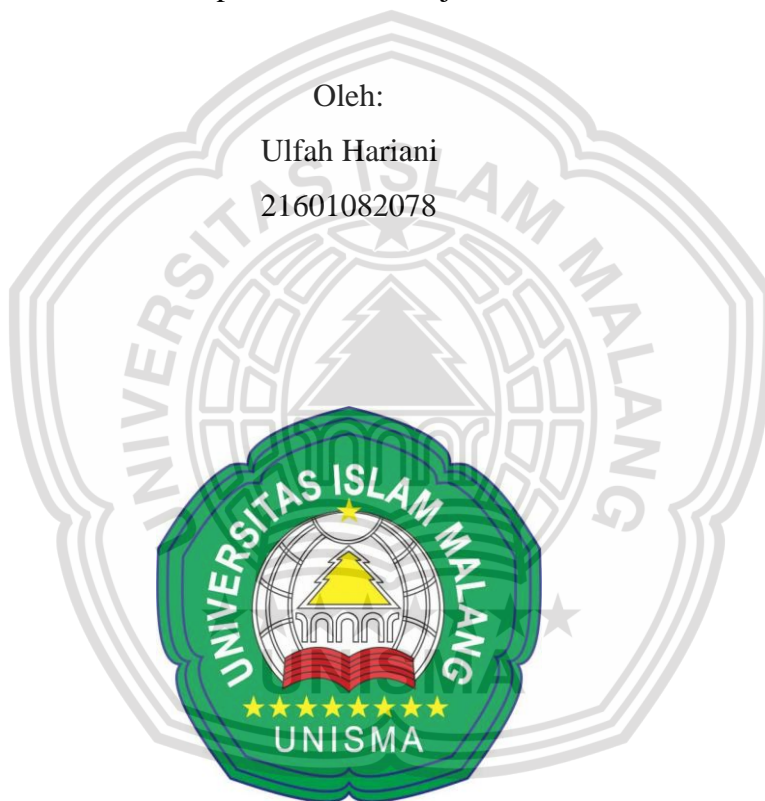
**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Ulfah Hariani

21601082078



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PRODI AKUNTANSI**

**2020**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keahlian mana diantara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit dan dewan komisaris terhadap manajemen laba. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan secara simultan variabel independen Keahlian Akuntansi Komite Audit, Keahlian Akuntansi Dewan Komisaris, Keahlian Keuangan Komite Audit dan Keahlian Keuangan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi secara parsial pengaruh keahlian akuntansi dan keahlian keuangan baik yang dimiliki oleh komite audit dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena masih adanya kenyataan bahwa pembentukan komite audit dan dewan komisaris hanya berdasarkan pada regulasi yang berlaku.

**Kata Kunci: Keahlian Akuntansi Komite Audit, Keahlian Akuntansi Dewan Komisaris, Keahlian Keuangan Komite Audit, Keahlian Keuangan Dewan Komisaris, Manajemen Laba.**

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of accounting expertise and financial expertise of audit committee and the board of commissioners on earnings management. The sampling method uses purposive sampling technique, the samples obtained were 34 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018. The data analysis method used is moderate regression analysis. The results of this study simultaneously prove the independent variables audit committee accounting skills, board of commissioners accounting skills, audit committee financial skills, and board of commissioners financial skills influences earnings management, but partially the influence of accounting expertise and financial expertise of audit committee and the board of commissioners does not affect earnings management. This is due to the fact that the formation of the audit committee and the board of commissioners is only based on applicable regulations.*

**Keywords:** *Audit Committee Accounting Skills, Board of Commissioners Accounting Skills, Audit Committee Financial Skills, Board of Commissioners Financial Skills, Earnings Management.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil kinerja usaha suatu perusahaan dalam periode berjalan atau periode tertentu. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai bentuk hasil pertanggungjawaban oleh pihak manajemen terhadap penggunaan seluruh sumber daya perusahaan yang ada kepada pemilik (pemegang saham). Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang diharapkan dapat memberikan bantuan untuk mengambil keputusan ekonomi bersifat finansial bagi pihak yang berkepentingan terutama bagi pemegang saham dan para investor. Informasi keuangan tersebut menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi (PSAK, 2015).

Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Biasanya yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan adalah kinerja laba perusahaan. Laba adalah keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan alat ukur untuk menilai keberhasilan atau kegagalan manajemen perusahaan. Informasi laba juga digunakan oleh para investor atau pihak lainnya yang berkepentingan untuk

menaksir dan menilai efisiensi penggunaan dana yang ditanam dalam perusahaan dengan mewujudkan tingkat pengembalian.

Dengan adanya kecenderungan perhatian pada laba, para manajer seringkali terfokus pada kinerja keuangan dimana laporan tersebut digunakan untuk penilaian terhadap kinerja manajemen perusahaan agar dipandang baik atau meningkat dan seringkali melakukan berbagai cara untuk merekayasa laporan keuangan melalui tindakan manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan pengambilan langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi yang berterima umum untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang diinginkan dalam laporan keuangan (Amalia dan Didik, 2017). Tindakan manajemen laba bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena angka yang dilaporkan bukan pada kondisi yang sebenarnya (Agustia, 2013). Manajemen seringkali melakukan manajemen laba dengan menggunakan komponen *discretionary accrual*, komponen *discretionary accrual* diantaranya penilaian piutang, pengakuan biaya garansi (*future warranty extense*) dan asset modal (*capitalization asset*) sedangkan komponen *nondiscretionary accrual* ditentukan oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi atau permintaan terhadap penjualan serta faktor eksternal lainnya yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen (Prabowo, 2014). Perilaku manajer yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* (GCG). Mekanisme GCG tersebut diantaranya berupa kehadiran komite audit yang mengawasi proses pelaporan keuangan dan dewan

komisaris yang berperan mengawasi otoritas manajemen dalam rangka memenuhi kepentingan pemegang saham (Dwiharyadi, 2017).

Komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Keberadaan komite audit dalam perusahaan dipandang memberikan manfaat bagi perusahaan karena komite audit memiliki peranan pengawasan yang merupakan refleksi dari prinsip teori keagenan bahwa perusahaan membutuhkan suatu mekanisme pengawasan dalam perilaku oportunistik manajer (Dwiharyadi, 2017). Komite audit berhubungan erat dengan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (KNKG, 2006). Dalam peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dan wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) orang anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan (OJK, 2015).

Dalam memastikan bahwa proses laporan keuangan berjalan baik selain wajib memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan, maka perlu diadakan pertemuan secara rutin oleh komite audit (Widasari dan Isgiyarta, 2017). Komite audit harus memiliki satu atau lebih anggota yang memiliki keahlian dan pengalaman dibidang akuntansi dan keuangan. Perlu adanya pemisahan komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keahlian keuangan, agar dapat ditelusuri keahlian mana yang dapat meminimalisir



praktik manajemen laba. Komite audit yang memiliki keahlian akuntansi akan meminimalisir sifat oportunistik manajer untuk melakukan manajemen laba kemudian keahlian akuntansi yang dimiliki komite audit mampu mengevaluasi laporan keuangan dengan pengalaman yang dimiliki dibidang akuntansi, keuangan, bisnis dan sebagainya (Widasari dan Isgiyarta, 2017). Komite audit yang memiliki keahlian keuangan mampu membuat waktu semakin efektif dalam melakukan pelaporan keuangan. Salah satu peran komite audit adalah dapat membatasi sifat oportunistik yang dimiliki para manajer demi kepentingannya sendiri, sehingga diperlukan suatu keahlian untuk menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan (Dwiharyadi, 2017). Menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan diperlukan keahlian terkait standar akuntansi yang berlaku.

Selain komite audit, dewan komisaris juga memiliki pengawasan terhadap otoritas manajemen dalam memenuhi kepentingan pemegang saham. Dewan komisaris diartikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik) (Sari, 2017). Dewan komisaris yang independen secara umum memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan oleh para manajer, artinya semakin kompeten dewan komisaris maka semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Prastiti dan Meiranto, 2013). Dewan komisaris dengan

jabatan yang lebih tinggi dan berpengalaman sering dikaitkan dengan manajemen laba. Menurut Prastiti dan Meiranto (2013) menyimpulkan bahwa keahlian dewan komisaris yang lebih tinggi menyebabkan pengawasan yang lebih tinggi. Dewan komisaris yang memiliki keahlian dibidang akuntansi maupun keuangan diharapkan mampu mengatasi masalah dalam laporan keuangan.

Dewan komisaris merupakan mekanisme penting dalam membatasi *manager's self-serving behavior* ketika tujuan manajer tidak sejalan dengan perusahaan (Dwiharyadi, 2017). Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi potensi peranan monitoring oleh dewan komisaris, yaitu komposisi, ukuran dewan komisaris, dan struktur kepentingan. Dewan komisaris dapat dianggap sebagai kontrol utama atau *the ultimate center of control* sehingga dibutuhkan keahlian yang memadai untuk menjalankan pengawasannya. Keahlian akuntansi dan keuangan dapat bermanfaat bagi dewan komisaris untuk memahami laporan keuangan dan masalah-masalah dalam pelaporan keuangan dengan lebih baik.

Setiap bisnis tentu mempunyai laporan keuangan perusahaan yang dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus tolok ukur apakah perusahaan yang bersangkutan termasuk perusahaan yang bisa bertahan lama atau tidak. Perusahaan publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan tahunannya. Kualitas laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur



sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki skala besar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan kegiatan produksi yang besar dan kebutuhan modal yang besar. Perusahaan manufaktur juga melakukan kegiatan penjualan, dimana penjualan ini dapat meningkatkan pemasukan pendapatan sehingga meningkatkan laba suatu perusahaan.

Tindakan manajemen melakukan manipulasi informasi keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikkan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Fenomena mengenai manajemen laba terjadi di beberapa perusahaan besar. Dalam kasus terbaru di tahun 2019 yang dikutip dari halaman CNN Indonesia.com terdapat tiga perusahaan besar yaitu PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PLN, dan PT. Pertamina (Persero) berhasil membukukan kinerja yang kinclong diakhir tahun 2018. Garuda Indonesia berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu pada tahun 2018 setara Rp11,56 miliar dengan mengacu kurs Rp14.300 per dolar Amerika Serikat (AS). Kinerja tahun 2018 berbanding terbalik pada tahun 2017 yang merugi US\$216,58 juta setara Rp 3,09 triliun. Padahal pada kuartal III 2018 Garuda Indonesia masih merugi sebesar US\$114,08 juta setara Rp1,63 triliun.

Tidak jauh berbeda, PLN sepanjang tahun 2018 mencetak laba bersih Rp11,56 Triliun, dimana laba tersebut naik sebesar 162,30 persen atau hampir tiga kali lipat dari laba tahun 2017 yakni Rp4,42 triliun. Padahal pada kuartal III 2018 memiliki rugi sebesar Rp18,48 triliun akibat rugi selisih kurs sebesar Rp17,32 triliun. Kemudian PT. Pertamina (Persero) mengumumkan laba tahun

2018 sebesar US\$2,53 miliar sekitar Rp35,99 triliun. Meski turun tipis dari tahun 2017 sebesar US\$2,54 miliar, capaian ini lompat dibandingkan kuartal III 2018 yang baru mencatat laba Rp5 triliun.

Apabila ditelaah kembali, ketiga perusahaan tersebut memiliki kunci sukses yang serupa, yakni berhasil mengantongi laba berkat pencatatan piutang sebagai pendapatan. Garuda Indonesia mencatat transaksi piutang dari kerjasama PT. Mahata Aero Teknologi (Mahata) terkait penyediaan koneksi wifi dalam pesawat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan tahun 2018 dengan nilai mencapai US\$239,94 juta. Kemudian PLN mempercantik laporan keuangannya dengan dua hal yaitu pos pendapatan kompensasi dan pendapatan lain-lain bersih, menariknya pos pendapatan kompensasi belum muncul di tahun 2017. PLN menjelaskan pendapatan kompensasi berasal dari kompensasi pemerintah, pendapatan kompensasi adalah piutang kompensasi dari pemerintah atas pergantian biaya pokok penyediaan (BPP), piutang kompensasi pemerintah diakui sebagai pendapatan atas dasar akrual per 31 Desember 2018 sebesar Rp23,17 triliun. Pendapatan lain-lain bersih tercatat naik 359,34 persen dari Rp3,40 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp15,66 triliun di tahun 2018. PLN menjelaskan dalam laporan keuangannya jika pendapatan dari pemerintah adalah piutang dari pemerintah yang diakui sebagai pendapatan sebesar Rp7,45 triliun yang sebelumnya tidak muncul pada neraca 2017. Selain itu, lonjakan pendapatan lain-lain bersih juga disumbang oleh penyesuaian harga pembelian bahan bakar dan pelumas. Tercatat penyesuaian harga pembelian bahan bakar

dan pelumas naik 487,30 persen dari Rp688,33 miliar tahun 2017 menjadi Rp4,04 triliun di tahun 2018.

Selanjutnya laba yang dihasilkan oleh PT. Pertamina berkat perhitungan piutang pemerintah atas pembayaran selisih harga BBM yang mencapai US\$2,92 miliar sekitar Rp41,6 triliun. Piutang tersebut berasal dari kompensasi selisih harga BBM tahun 2017 dan 2018 yang belum dibayarkan pemerintah. Menurut *Chief Economist The Indonesia Economic Intelligence* Sunarsip dalam halaman CNN Indonesia.com mengatakan pola pencatatan PT. Garuda Indonesia, PLN, dan PT. Pertamina adalah serupa yakni pendapatan yang masih berbentuk piutang. Perbedaannya pada kasus Garuda Indonesia pihak yang berutang adalah pihak swasta yakni Mahata sedangkan kasus PLN dan Pertamina, pemerintah yang berkewajiban membayar utang.

Dalam standar akuntansi keuangan (SAK) juga mensyaratkan perusahaan mengakui penghasilan berbasis akrual, yaitu penghasilan dapat diakui walaupun kas belum diterima sebagian atau seluruhnya. Basis akrual berbeda dengan basis kas, dimana penghasilan diakui jika kas diterima oleh perusahaan. Hal ini menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan cara mengakui penghasilan sekaligus satu tahun. Salah satu motivasi manajemen melakukan praktik manajemen laba adalah adanya bonus yang akan diterima jika perusahaan menghasilkan laba tertentu dan menunjukkan performa yang bagus di mata publik.

Dalam mendeteksi tindakan manajemen laba dibutuhkan suatu keahlian. Keahlian-keahlian tersebut berupa keahlian akuntansi dan keahlian keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menggabung antara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan pada komite audit dan dewan komisaris. Keahlian akuntansi adalah keahlian secara spesifik yang berkaitan secara langsung dengan siklus pelaporan keuangan. Sedangkan keahlian keuangan pada umumnya berfokus pada bagaimana cara mengelola keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Beberapa bukti empiris tentang keahlian akuntansi dan keuangan yang dimiliki anggota komite audit dan dewan komisaris terhadap manajemen laba salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Prastiti dan Meiranto (2013) menyatakan keahlian keuangan dewan komisaris memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dan keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Dwiharyadi (2017) menyatakan baik komite audit maupun dewan komisaris yang memiliki keahlian akuntansi tidak berpengaruh terhadap tingkat manajemen laba perusahaan. Interaksi antara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan yang dimiliki anggota komite audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Interaksi antara keahlian akuntansi dengan keahlian keuangan yang dimiliki anggota dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kemudian keahlian keuangan baik yang dimiliki oleh komite audit maupun dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Putri dan Erinos (2019) bahwa keahlian akuntansi komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, disimpulkan bahwa perusahaan yang anggota komite auditnya memiliki keahlian akuntansi tidak bisa mengurangi terjadinya praktik manajemen laba.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat perbedaan hasil dari pengaruh keahlian akuntansi dan keuangan baik pada komite audit dan dewan komisaris terhadap manajemen laba ini lah alasan penulis untuk meneliti lebih lanjut yang mendasar pada perbedaan-perbedaan hasil yang didapat oleh para peneliti tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah komite audit dan dewan komisaris yang memiliki keahlian akuntansi dan keahlian keuangan dan atau keahlian keuangan saja berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEAHLIAN KEUANGAN PADA KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP MANAJEMEN LABA”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan terhadap manajemen laba?

3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris yang memiliki keahlian akuntansi terhadap manajemen laba?
4. Bagaimana pengaruh dewan komisaris yang memiliki keahlian keuangan terhadap manajemen laba?
5. Bagaimana pengaruh interaksi antara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit terhadap manajemen laba?
6. Bagaimana pengaruh interaksi antara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh dewan komisaris terhadap manajemen laba?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris yang memiliki keahlian akuntansi terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris yang memiliki keahlian keuangan terhadap manajemen laba.



5. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit terhadap manajemen laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh dewan komisaris terhadap manajemen laba.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya yaitu:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terkait pengembangan pengetahuan keahlian komite audit dan dewan komisaris terhadap manajemen laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bidang akuntansi dan keuangan.
3. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini mampu membantu perusahaan untuk mengetahui pengaruh – pengaruh keahlian akuntansi dan keahlian keuangan pada komite audit dan dewan komisaris terhadap praktik manajemen laba.
4. Bagi Investor, dengan hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi informasi laporan keuangan



perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh keahlian akuntansi komite audit, keahlian keuangan komite audit, keahlian akuntansi dewan komisaris, dan keahlian keuangan dewan komisaris terhadap manajemen laba dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel Keahlian Akuntansi Komite Audit Komite Audit, Keahlian Akuntansi Dewan komisaris, Keahlian Keuangan Komite Audit, dan Keahlian Keuangan Dewan Komisaris dan variabel kontrol Ukuran Komite Audit, Ukuran Komisaris dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.
2. Hasil pengujian hipotesis 1a bahwa komite audit yang memiliki keahlian akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Hasil pengujian hipotesis 1b bahwa komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Hasil pengujian hipotesis 2a bahwa dewan komisaris yang memiliki keahlian akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Hasil pengujian hipotesis 2b bahwa dewan komisaris yang memiliki keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

6. Hasil pengujian hipotesis 3a bahwa interaksi antara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7. Hasil pengujian hipotesis 3b bahwa interaksi antara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini penulis telah berusaha menyusun dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa. Namun masih terdapat banyak kekurangan atau keterbatasan yakni:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 periode dari tahun 2016-2018 dan sampel 34 perusahaan manufaktur dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen keahlian akuntansi dan keahlian keuangan baik komite audit maupun dewan komisaris, tetapi dalam pengukuran keahlian akuntansi dan keuangan tersebut tidak memperhitungkan lamanya jabatan.
3. Penelitian ini mengikuti kriteria keahlian akuntansi dan kriteria keuangan dari Badolato et al. (2014) yang belum mempertimbangkan lamanya pengalaman dari seorang komite audit dan dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya.

4. Dalam penelitian ini nilai *R square* sebesar 0.324 atau 32.4% berarti sebesar 67.6% menandakan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
5. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yang dirasa kurang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

### 5.3 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk penelitian kedepannya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan yang berbeda, mengambil kriteria sampel yang lebih luas, dan menggunakan rentang waktu penelitian lebih panjang, misalnya menggunakan perusahaan nonmanufaktur, perbankan, nonkeuangan dan LQ45
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan pengukuran keahlian akuntansi maupun keahlian keuangan menambahkan perhitungan lamanya jabatan komite audit dan dewan komisaris.
3. Peneliti selanjutnya selain menambahkan perhitungan lamanya jabatan diharapkan memperluas kriteria keahlian akuntansi maupun keahlian keuangan.
4. Selain menggunakan variabel keahlian akuntansi dan keahlian keuangan pada komite audit maupun dewan komisaris diharapkan menambah variabel latar belakang akademisi dan pertemuan audit.

5. Untuk peneliti dimasa mendatang dapat ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba, misalnya rasio profitabilitas, *Leverage*, *CSR (Corporate Social Responsibility)*.





## DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Akhmad. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3).1.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1). 27-42.
- Amalia, BY & Moh Didik. 2017. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* 6(3). 1-14.
- Anggraeni, Risty Dian. 2018. Pengaruh Keahlian Akuntansi, Keahlian Keuangan dan Latar Belakang Akademisi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System* Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Asward, Ismalia. & Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue* Model. *Jurnal Manajemen* 14(1).
- Badolato, P. G., D. C. Donelson, and M. Ege. 2014. Audit Committee Financial Expertise and Earnings Managements: The Role of Status. *Journal of Accounting and Economics*, 58 (2-3), 208-230.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi III). Jakarta: Salemba Empat.
- CNN Indonesia. 2019. Analisis Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong>. Diakses pada 31 Mei 2019.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A.P. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70, 193–225.
- Dwiharyadi, A. 2017. Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba (*The Impact of Accounting and Finance Expertise of Audit Committee and Board of*

*Commissioner on Earnings Management*). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 14(1). 75-93.

Dwikusumowati, MZ. 2013. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro. Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gradiyanto, A. 2012. Pengaruh Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Semarang: Universitas Diponegoro.

Handoko, BL & Ramadhani, KA. 2017. Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *DeReMa Jurnal Manajemen* 12(1).

Hartono, Jogyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE

Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.

Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 2014. “Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen”. Yogyakarta: BPFE.

Jensen, Michael C dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.hal 305-360.

Jones, J. 1991. Earnings Management During Import Relief Investigation. *Journal of Accounting Research*, 29, 193–228.

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 30. Retrieved from [www.governance-indonesia.or.id](http://www.governance-indonesia.or.id)

Lestari, Eka & Murtanto. 2017. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. 17(2), 97-116.

- Lin, et al. 2006. *The Effect of Audit Committee Performance on Earnings Quality*. Managerial Auditing Journal 21(9).
- Machfoeds Mas'ud. 2006. Board Duties. Jakarta: Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia.
- Manzoor. Sheikh Raheel., HafizUllah., Murad Husein., Zulqarnain Muhammad Ahmad. 2011. Effect of Teamwork on employee performance., International Journal of Learning & Development. 1 (1), 110-126.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. SNA X Makasar.
- OJK. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, 1–29.
- Prabowo, Danuharja Arvin. 2014. Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012). Accounting Analysis Journal, ISSN 2252-6765.
- Prastiti, A. & W. Meiranto 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Diponegoro Journal Of Accounting 2 (4).
- Purnomo, Rochmat A. 2017. “Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS”. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Putri, DM & H, Laksito. 2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putri, NG & Erinos NR. 2019. Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Jurnal Eksplorasi Akuntansi. 1(3). 1051-1067.
- Sari, AL. 2017. Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Bisnis 15(2).
- Sari, Ira HN. 2017. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Scott, W. R. 2006. Financial Accounting Theory, Prentice-Hall. Inc, Toronto.
- Scott, W.R. 2015. Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.

- Sirait, Herty Rita., dkk. 2014. Komite Audit & Manajemen Laba: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Finance & Accounting Journal* 3 (1).
- Siregar dan Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). SNA VIII, Solo.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan, dkk. 2011. *Creative Accounting: Mengungkapkan Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyanto, H Sri. 2008. "Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)". Jakarta: Grasindo.
- Susilo, Budi. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN.
- Ulina, Ryu et al. 2018. Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika* 13(1). 1–26.
- Wahyono, R.Erdianto dkk. 2013. Pengaruh Corporate Governance Pada Praktik Manajemen Laba: Studi Pada Industri Perbankan Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). *Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi* 1(2).
- Widasari, T & Jaka Isgiyarta. 2017. Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Audit Eksternal Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting* 6(4).1-13.
- Widiatmaja, Bayu Fatma. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yatulhusna, Najmi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.